

Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Motoling Barat

Hizkia Eduardo Suban¹, Carolin Manuahe², Metilistina Sasinggala³

^{1,2,3}Jurusan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: hizkiasuban21@gmail.com

Article History:

Received: 20 Mei 2024

Revised: 31 Mei 2024

Accepted: 02 Juni 2024

Keywords:

Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia, Biologi

Abstract: Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Motoling Barat yang berjumlah 12 siswa. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya berjumlah 4 siswa atau 33.33% sedangkan yang belum tuntas berjumlah 8 siswa atau 66.67%. Dan pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa atau 83.33% dan siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa atau 16.67%. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses kerjasama antara pengajar dan siswa dengan tujuan akhir untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran itu sendiri. Dimana komunikasi tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan lingkungan setempat (Lindawati & Wahananto, 2020). Dalam lingkungan keluarga itu sendiri, terjadi komunikasi antara wali dan anak, dimana wali adalah guru dan anak adalah murid (Wina, 2016; Sabarua & Marnene, 2020). Dalam pembelajaran di lingkungan sekolah dan lingkungan setempat disebut juga dengan pelatihan santai (Sukerti, 2021; Yanto, 2022). Pendidikan informal ini dapat terjadi kapan saja yakni tidak mengenal waktu.

Sekolah adalah lingkungan instruktif formal. Pendidik sebagai guru telah diatur secara resmi di lembaga pendidikan pendidik, dia telah dilengkapi dengan informasi tentang seluk-beluk dan teori-teori pendidikan anak, seperti kemajuan program pendidikan, penelitian otak, pengajaran dan prosedur pembelajaran dan lain-lain (Jhon & Dewi, 2021; Wicaksono, 2022). Instruktur juga telah diberikan keterampilan sederhana sebagai guru atau pelatih (Suprayogi dkk., 2021). Pendidik harus menyelesaikan kewajibannya sebagai guru secara ahli dengan membuat pengaturan yang dikembangkan melalui rencana pendidikan yang diberikan oleh otoritas publik (Abdul, 2015; Susanti dkk., 2021).

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian latihan siswa yang dinamis dalam membangun kepentingan atau pemahaman, sehingga siswa harus diberikan kesempatan yang memuaskan untuk melakukan siklus tersebut. Ini berarti memberikan kesempatan yang cukup untuk berpikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa memiliki kesempatan yang luar biasa untuk

membangun pemikiran mereka sendiri (Astin & Bharata, 2016; Mangelep dkk., 2023). Strategi pembelajaran secara keseluruhan adalah teknik yang dipilih oleh instruktur untuk memiliki pilihan untuk melakukan pengalaman mendidik dan menumbuhkan yang kemudian, pada saat itu, berarti mencapai target pembelajaran normal (Sastradipura dkk., 2021; Mangelep dkk., 2023). Teknik pembelajaran juga dapat diartikan lagi sebagai cara-cara yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Magnalena dkk., 2021; Mangelep dkk., 2023).

Teknik pembelajaran adalah pendekatan yang efisien untuk mencoba bekerja dengan pelaksanaan latihan pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan yang ideal atau yang ditentukan. Strategi pembelajaran mengacu pada metode yang digunakan untuk secara efektif melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara optimal (Rozhana et al., 2022; Mangelep et al., 2024). Pemanfaatan teknik-teknik dalam siklus pembelajaran yang dapat mempermudah pendidik untuk menyampaikan topik kepada siswa, dan siswa secara efektif memahami contoh-contoh yang telah disampaikan oleh pendidik (Sanawiyah, 2018; Mangelep dkk., 2024). Meskipun demikian, strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Siswa biasanya menunjukkan preferensi mendengarkan isi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang hanya mengandalkan teknik ceramah dan memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan bersama teman-temannya. Akibatnya, siswa bisa menjadi lambat dan kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran (Rasam & Sari, 2018; Mangelep et al., 2020).

Hal ini dapat membuat banyak siswa mengalami kendala dalam menghubungkan contoh-contoh dalam Ilmu Pengetahuan Alam (Arsy, 2014; Mangelep 2017; Domu & Mangelep, 2024).

Dalam metode pembelajaran demonstrasi ini merupakan salah satu jenis pembelajaran dinamis. Dimana dalam strategi ini siswa dapat berkolaborasi secara lugas sehingga mereka dapat melihat pembelajaran melalui tayangan yang nantinya dapat bekerja pada daya tangkap, kemampuan relasional siswa, peningkatan potensi siswa, informasi, kemampuan dan menjiwai gerakan dan perspektif siswa sesuai yang sedang diselesaikan dan diterapkan dalam pengalaman yang berkembang (Mangelep, 2015; Amiruddin dkk., 2024). metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan untuk memperkenalkan materi pembelajaran dengan cara mempertunjukkan atau memamerkan kepada siswa yang berkali-kali disertai dengan klarifikasi lisan (Prasetya, 2015; Mangelep, 2017).

Mengingat hasil pertemuan penulis dengan para pendidik dan siswa di SMA Negeri 1 Motoling Barat, saya dapat beralasan bahwa strategi pembelajaran yang mereka gunakan digunakan didalam proses pembelajaran dikelas masih terbilang monoton, yakni hanya penjelasan guru menggunakan buku dan beberapa penugasan seperti pada sekolah menengah pada umumnya. Sebagian besar siswa pada mata pelajaran biologi gagal mencapai hasil standar yang diinginkan. Dari total 12 siswa, 8 siswa menyatakan tidak aktif dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini diperkuat dengan daftar nilai siswa yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan minimal (KKM). Nilai Pengetahuan, Keterampilan, dan Penguasaan (KKM) mata pelajaran biologi SMA N 1 Motoling Barat adalah 75 yang ditentukan dari nilai ulangan harian. Mayoritas siswa belum memenuhi tingkat kompetensi minimum (KKM), dan hanya 65% yang mencapai status tuntas. Dari hasil wawancara tersebut penulis bermaksud membuat review dengan memanfaatkan teknik pembelajaran yang lain, khususnya strategi pembelajaran demonstrasi, pada materi pencernaan makanan.

Berdasarkan kajian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul Penerapan

Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 11 di SMA Negeri 1 Motoling Barat

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan desain penelitian tindakan kelas didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari praktik pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini selaras dengan ciri-ciri penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penyelidikan sistematis terhadap kegiatan pendidikan yang sengaja dilakukan di ruang kelas.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Motoling Barat Didesa Raanan Baru 2 Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Motoling Barat Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 13 orang, kelas 11 SMA Negeri 1 Motoling barat ini dipilih sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajarnya lebih rendah dari kelas lain.

Prosedur pengumpulan data merupakan aspek penting dan esensial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metodologi pengumpulan data, yang meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan meneliti suatu hal secara langsung dan cermat untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai hal tersebut. Tes ilmiah yang dipelajari dan dipantau secara cermat mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data atau evaluasi. Penggunaan metode observasi yang sesuai dan mematuhi kriteria yang ditentukan, baik

dilakukan secara mandiri atau bersamaan dengan pendekatan lain selama kerja lapangan, dapat memfasilitasi perolehan data yang akurat dan dapat diandalkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis interaksi di mana seseorang berusaha mengumpulkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan yang selaras dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai kesan siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Secara khusus, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode demonstrasi untuk mengajarkan sistem pencernaan makanan manusia. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tantangan atau kesulitan apa saja yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar. Sebelum memulai penyelidikan, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh data awal mengenai proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara memeriksa atau mempelajari dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh individu yang bersangkutan atau oleh orang lain mengenai individu tersebut. Materi berupa dokumentasi, seperti catatan sekolah, alat pembelajaran, dan dokumen sejarah sekolah, memuat sejumlah besar fakta dan data. Catatan ini penting untuk analisis komprehensif data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

4. Tes

Tes adalah suatu metode pengumpulan data dimana suatu subjek disajikan dengan serangkaian pertanyaan atau kegiatan, disertai dengan instrumen tambahan, untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Pengukuran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pengumpulan data melalui penggunaan teknik tes. Penelitian ini akan memanfaatkan tes hasil belajar untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Teknik Analisis data

Tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan menjamin siswa mencapai hasil belajar individu minimal 75% berdasarkan KKM biologi. Selain itu, harus ada peningkatan nyata pada motivasi siswa yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar atau nilai pada setiap siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase penyelesaian adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Hasil belajar/ ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal

F= Jumlah peserta didik yang belajar tuntas secara individu

N= Jumlah peserta didik secara keseluruhan

Rancangan Penelitian

Tahap Perencanaan

- a) Melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi
 - Persiapan bahan ajar
 - Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran
- d) Mengembangkan format evaluasi dan observasi pembelajaran

Observasi

- a) Tahap ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi selama tindakan berlangsung, dengan menggunakan format evaluasi yang telah disusun
- b) Data yang dikumpulkan dengan data kuantitatif yang berupa hasil tes
- c) Data yang dikumpul dicek kemudian dianalisis untuk mempermudah penarikan kesimpulan sementara dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini akan dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Motoling Barat.

Refleksi

Tindakan refleksi adalah identifikasi tindakan lanjut dalam pencernaan siklus selanjutnya. Kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap tindakan
- Membahas evaluasi tentang skenario, LKS dan hal yang lain yang terkait dengan proses pembelajaran yang perlu diperbaiki.
- Kemudian melakukan perencanaan tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2023 tahun ajaran 2023/2024 di SMA N 1 Motoling Barat kelas 11 dengan jumlah peserta didik 13 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Sebelum memulai pelajaran, penting untuk mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran untuk membahas proses pembelajaran. Pertemuan ini akan mengkaji kesiapan peneliti dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran Demonstrasi. Selanjutnya, kumpulkan garis besar pengajaran, kurikulum, handout, dan formulir penilaian yang akan digunakan selama upaya pendidikan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara luring dengan pertemuan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Selasa, 12 September 2023 pada jam mata pelajaran ke dua sampai jam mata pelajaran ke tiga 08.40 - 9.45 WITA. Kemudian pertemuan yang ke dua pada hari Kamis, 14 September 2023 pada jam mata pelajaran ketiga sampai jam mata pelajaran ke empat 9.35 – 10.40 WITA.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan verifikasi kehadiran siswa. Siswa kemudian diberikan insentif dan tujuan pembelajaran untuk dicapai. Setelah itu, pemahaman awal siswa dinilai dengan disuguhkan soal-soal pre-test yang berkaitan dengan Sistem Pencernaan Manusia.

Pada tugas pokok, siswa diinstruksikan untuk mengamati ilustrasi organ-organ penyusun sistem pencernaan makanan manusia dalam buku teks cetak mereka. Selanjutnya peneliti memaparkan demonstrasi sistem pencernaan makanan manusia. Terakhir, peneliti mendorong siswa untuk bertanya tentang informasi yang disajikan. Setelah pembagian lembar kerja siswa (LKS), peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan soal berdasarkan LKS tersebut. Selanjutnya, siswa diinstruksikan untuk meninjau kembali isi yang dibahas dan melakukan koreksi yang diperlukan terhadap jawaban mereka. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa dalam mengungkapkan sudut pandang mereka selama perkuliahan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti membagikan skor dan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan pada saat diskusi kelompok, serta kepada kelompok yang tidak mampu menjawab. Selanjutnya peneliti memberikan soal tes dan tugas siklus 1 kepada siswa secara individu untuk menilai hasil belajar mereka pada topik sistem pencernaan pada manusia.

Adapun hasil evaluasi yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus 1

Indikator	Frekuensi	Hasil (%)
Tuntas	4	33.33%
Belum Tuntas	8	66.67%
Jumlah	12	100%

3. Observasi

Hasil observasi menunjukan siswa kurang aktif dalam pembelajaran selama kegiatan pembelajaran dikelas, karena adanya siswa yang kurang memahami materi atau penjelasan yang di berikan selama penjelasan materi yang diberikan, sehingga siswa yang lain kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dari beberapa siswa yang kurang merespon dan ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang di berikan.

4. Refleksi

Setelah direnungkan, teridentifikasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Secara khusus, terlihat bahwa siswa menunjukkan berkurangnya keterlibatan dan partisipasi, terutama mereka yang kesulitan dalam belajar. Selanjutnya ketika pertanyaan diajukan, siswa menunjukkan keragu-raguan atau tetap diam. Siswa tertentu tidak terlibat dalam diskusi dan lalai menyelesaikan lembar kerja, sehingga mengakibatkan ketergantungan pada teman sebayanya. Akibatnya, terbatasnya durasi waktu belajar mengurangi efektivitas pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Tabel 1 menampilkan temuan yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menyelesaikan pendidikannya. Berdasarkan Tabel 1, saat ini terdapat 8 siswa yang belum tuntas yang mewakili 66,67% dari total siswa, dan 4 siswa yang tuntas yang mewakili 33,33%. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran, sebagaimana diuraikan dalam tahap reflektif ini, dan belum lengkapnya hasil yang diperoleh siswa, penelitian tindakan kelas ini akan dilanjutkan ke siklus 2 dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang diamati pada siklus 1.

Siklus 2**1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan dalam siklus 2 ini dilaksanakan dengan lebih baik lagi berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Pada pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi. Persiapan yang dilakukan pada siklus 2 ini yaitu dengan membuat RPP, pembuatan LKS, dan alat evaluasi berupa alat peraga yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Setiap rencana pembelajaran yang akan dilakukan peneliti terhadap siswa yaitu untuk memberikan dorongan agar siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan secara luring sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 September dan 21 September 2023. Selasa, 18 September 2023 pada mata pelajaran ketiga 08.40 - 9.45 WITA. pertemuan kedua pada hari jumat 21 September 2023 pada mata pelajaran ketiga sampai jam mata pelajaran ke empat 9. 35 – 10.40 WITA. Proses pembelajaran dijalankan sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah disusun.

Pada kegiatan pendahuluan, dilakukan pembukaan pembelajaran dengan memberikan salam dan memanjatkan doa kemudian mengecek kehadiran dari peserta didik. Memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, juga menggali pengetahuan siswa pada materi yang telah dibahas pada siklus 1.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi pembelajaran melalui buku cetak dan menggunakan alat peraga untuk mendemonstrasikan materi yang akan diberikan yaitu sistem pencernaan makanan pada manusia. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memperhatikan pendemonstrasian yang sedang dilakukan agar siswa bisa memahami dan menganalisis materi yang di berikan. Kemudian peneliti membagikan LKS pada siswa, lalu meminta siswa untuk mengamati, menganalisis dan menjawab LKS yang diberikan. Setelah selesai dengan pembelajaran dengan mendemonstrasikan materi sistem pencernaan makanan pada manusia dan mengerjakan LKS yang diberikan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada penjelasan yang belum dipahami. Kemudian peneliti melakukan penilaian sikap terhadap siswa yang memberikan pertanyaan, serta memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuat catatan dan tugas dari pertemuan pertama dan terakhir yang akan di nilai oleh peneliti.

Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan penghargaan dan apresiasi kpada peserta didik yang bekerja dengan baik dan memberikan tes kepada peserta didik untuk melihat hasil ketuntasan belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan pada manusia, serta menutup pembelajaran dengan doa.

Nilai evaluasi tes 2 dapat kita lihat pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 2

Indikator	Frekuensi	Hasil (%)
Tuntas	10	83.33%
Belum Tuntas	2	16,67%
Jumlah	12	100%

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, siswa sudah lebih berani dalam memberi pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 3. Presentase keterlaksanaan proses pembelajaran

Siklus	Presentase Keterlaksanaan Proses Pembelajaran
Siklus 1	33.33% (tuntas 4, tidak tuntas 8 siswa)
Siklus 2	83.33% (tuntas 10, tidak tuntas 2 siswa)
Peningkatan	50%

4. Refleksi kegiatan siklus 2

Fase terakhir pada siklus 2 meliputi penilaian terhadap seluruh tindakan yang terjadi selama pelaksanaan teknik pembelajaran Demonstrasi. Temuan refleksi siklus II menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan siklus I karena keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih tinggi selama pelaksanaan tes pada siklus 2. Berdasarkan temuan refleksi siklus 2, 10 orang, atau 83,33% kelas, berhasil menyelesaikannya, sedangkan 2 siswa, atau 33,33% kelas, tidak menyelesaikannya. Mengenai temuan persentase penyelesaian tradisional, terdapat peningkatan sebesar 50%. Setelah selesai siklus 1, peneliti dan guru mata pelajaran biologi mengambil keputusan bersama untuk tidak melanjutkan siklus 2 karena tingkat pencapaian belajar siswa memuaskan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Motoling Barat pada mata pelajaran sistem pencernaan makanan pada manusia menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 yang dilakukan dalam pembelajaran biologi dengan materi sistem pencernaan makanan pada manusia, menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Motoling Barat belum mencapai ketuntasan belajar secara individu (KKM) yakni 75. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa kelas X Mipa hanya 66.67%, dimana terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran atau secara klasikal yaitu 33,33%. Hal ini disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan masih pasif dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi yang diberikan masih kurang maksimal, di mana dari 12 siswa hanya 4 orang yang mencapai nilai ketuntasan belajar yang memperoleh nilai lebih ≥ 75 dan untuk 8 orang yang masih belum mencapai nilai ketuntasan memperoleh ≤ 75 dengan presentasi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Guru disini juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan sehingga tidak cukupnya waktu dalam pelaksanaan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Pada siklus 2 guru melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang ada pada siklus 1 yaitu memaksimalkan penggunaan waktu, menyiapkan materi pembelajaran yang lebih baik lagi, menyiapkan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan berusaha untuk lebih berinteraksi dengan siswa agar siswa tidak malu dan ragu dalam memberikan saran dan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi siklus 1, pada tahap awal peserta didik di arahkan untuk menyelesaikan LKS secara individual, tetapi pada tahap ini peserta didik cenderung mengerjakan LKS secara cepat tanpa memahami isi LKS terlebih dahulu. Pada pelaksanaan siklus 1 juga siswa kurang memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pada siklus 2 aktifitas siswa mengalami peningkatan, dikarenakan siswa sudah mulai memahami dan sudah mulai terbiasa dengan penerapan pembelajaran metode Demonstrasi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil siklus 2 yang sangat tinggi. Tetapi terdapat 2 siswa yang belum tuntas

dikarenakan kurangnya konsentrasi dan tidak dapat menyimak materi yang diberikan dengan baik. Peneliti tidak membiarkan begitu saja 2 orang peserta didik tersebut, tetapi peneliti memberikan remedial. Dari hasil remedial tersebut kedua peserta didik mengalami ketuntasan belajar.

Berdasarkan data evaluasi pada siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan pada proporsi hasil belajar klasikal. Pada siklus 1 tingkat ketuntasan hanya sebesar 33,33%, namun pada siklus 2 meningkat menjadi 66,67%. Berdasarkan temuan dari siklus 2, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran display merupakan alternatif yang layak untuk pengajaran di kelas.

Metode demonstrasi adalah pendekatan pedagogi yang melibatkan penyajian konten pendidikan dengan menunjukkan secara fisik atau imitatif kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari. Hal ini disertai dengan penjelasan lisan. (Nahdi dkk., 2018; Nurmitasari, 2016; Rizkiana dkk., 2016). Selain itu, metode demonstrasi dapat digambarkan sebagai suatu teknik pengajaran yang melibatkan penyajian sesuatu sambil memberikan penjelasan lisan. Siswa kemudian mengamati dan menganalisis hingga memperoleh pemahaman menyeluruh. Tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pengorganisasian, penciptaan, pelaksanaan, pemanfaatan, komposisi, perbandingan, dan verifikasi sesuatu (Annisa dkk., 2014; Netriza, 2019; Purwanti, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah (2020), Masduri (2014), dan Sriningsih (2015), pendekatan demonstrasi menawarkan beberapa manfaat, antara lain: (1). Pengajaran dapat ditingkatkan dengan membuatnya lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari ketergantungan hanya pada komunikasi verbal. Siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi yang telah mereka pelajari; (3). Pendekatan pengajarannya cukup menarik. Siswa didorong untuk mengamati secara aktif, menganalisis secara kritis hubungan antara teori dan kenyataan, dan terlibat dalam penerapan langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 1 Motoling Barat dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Motoling Barat pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin, A., Wulandari, T., Anisah, A., Marsya, M. I., & Fahmi, A. (2024). Implementasi Sistem Pendekatan Manajemen Pengajaran Dan Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 58-71.
- Asih, Widi dan Sulistyowati, Eka. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astin, A. E., & Bharata, H. (2016). Penerapan Pendekatan Open-Ended dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2024). Optimizing Elementary Teachers' Ability in Designing Realistic and ICT-Based Mathematics Learning. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3900-3906.
- Jhon, & Dewi. (2021). *Pengertian hasil belajar*. Retrieved from silabus.web.id: <https://www.silabus.web.id/pengertian-hasil-belajar/>
- Lindawati, Y. D., & Wahananto, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap

- Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(1), 61-70.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312-325.
- Mangelep, N. O. (2015). Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Dengan Strategi Finding a Pattern. *Konferensi Nasional Pendidikan Matematika-VI, (KNPM6, Prosiding)*, 104-112.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika pada pokok bahasan lingkaran menggunakan pendekatan PMRI dan aplikasi geogebra. *Mosharafa*, 6(2), 193-200.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Website Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 431-440.
- Mangelep, N., Sulistyaningsih, M., & Sambuaga, T. (2020). Perancangan Pembelajaran Trigonometri Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 8(2), 127-132.
- Mangelep, N. O., Tarusu, D. T., Ester, K., & Ngadiorejo, H. (2023). Local Instructional Theory: Social Arithmetic Learning Using The Context Of The Monopoly Game. *Journal of Education Research*, 4(4), 1666-1677.
- Mangelep, N. O., Tarusu, D. T., Ngadiorejo, H., Jafar, G. F., & Mandolang, E. (2023). Optimization Of Visual-Spatial Abilities For Primary School Teachers Through Indonesian Realistic Mathematics Education Workshop. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7289-7297.
- Mangelep, N. O., Tiwow, D. N., Sulistyaningsih, M., Manurung, O., & Pinontoan, K. F. (2023). The Relationship Between Concept Understanding Ability And Problem-Solving Ability With Learning Outcomes In Algebraic Form. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4322-4333.
- Mangelep, N. O., Mahniar, A., Nurwijayanti, K., Yullah, A. S., & Lahunduitan, L. O. (2024). Pendekatan Analisis Terhadap Kesulitan Siswa Dalam Menghadapi Soal Matematika Dengan Pemahaman Koneksi Materi Trigonometri. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4358-4366.
- Mangelep, N. O., Mahniar, A., Amu, I., & Rumintjap, F. O. (2024). Fuzzy Simple Additive Weighting Method in Determining Single Tuition Fees for Prospective New Students at Manado State University. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5700-5713.
- Mangkey, A. C. J., Rantung, V. P., & Sojow, L. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komposisi Foto Digital Siswa Smk. *Eduatik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 63-69.
- Prasetya, M. A. (2015). E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning. *Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam*, 10(2).
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95-113.
- Rozhana, K. M., Anwar, M. F. N., & Esabella, K. (2022). *Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter

- Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83-89.
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629-8637.
- Sukerti, N, N. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika)*. Singaraja, Indonesia.
- Suprayogi, S., Samanik, S., & Chaniago, E. P. (2021). Penerapan Teknik Mind Mapping, Impersonating dan Questionning dalam Pembelajaran Pidato di SMAN 1 Semaka. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 33-40.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca.
- Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Yanto, M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 39-59.